



Sosialisasi Pentingnya Berorganisasi bagi Pelajar SMK al-Ikhlas Susuru Kabupaten Ciamis

Abdullah Muhammad Saman¹⁾, Asri Julianti²⁾, Beben Syahbani³⁾

1)Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Alamat e-mail: 1205010001@student.uinsgd.ac.id

2)Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Alamat e-mail: asrijuli07anti@gmail.com

3)Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Alamat e-mail: bebennawawi109@gmail.com

Abstrak

Dusun Susuru, Desa Kertajaya, Kabupaten Ciamis merupakan lokasi di mana kegiatan pengabdian dilakukan. Salah satu permasalahan yang ada yakni kurangnya minat remaja di Desa Kertajaya untuk berorganisasi. Hal ini dibuktikan dengan kosongnya karang taruna di Desa Kertajaya. Dalam menjawab permasalahan tersebut maka diprogramkanlah sosialisasi mengenai keorganisasian yang mana salah satunya membahas betapa pentingnya berorganisasi. Objek kegiatan ini pada awalnya seluruh remaja di Desa Kertajaya dan mengumpulkannya di aula desa. Namun atas beberapa pertimbangan dan agar suksesnya kegiatan maka dipilihlah SMK al-Ikhlas Susuru yang merupakan satu-satunya SMK di Desa Kertajaya sebagai objek kegiatan sosialisasi, yang mana peserta sosialisasinya merupakan anak kelas X dan XI. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2023, bentuk dari sosialisasi ini merupakan pemberi stimulus kepada remaja SMK al-Ikhlas Susuru agar dapat memantik minat mereka dalam berorganisasi sehingga dampak luasnya nanti dapat memajukan Desa Kertajaya. Parameter keberhasilan kegiatan sosialisasi ini ialah umpan balik yang positif dari para peserta baik dalam bentuk pertanyaan seputar organisasi maupun penunjukan secara acak kepada peserta untuk mengungkapkan kembali point apa yang di dapat serta beberapa ulasan dan tanggapan mengenai sosialisasi keorganisasian yang telah diselenggarakan.

Kata Kunci: sosialisasi, organisasi, pengabdian.

Abstract

Susuru Hamlet, Kertajaya Village, Ciamis Regency, is the location where our community engagement activities take place. One of the prevailing issues in this area is the lack of interest among the youth of Kertajaya Village to engage in community organizations. This is evident in the inactive state of the youth association, locally known as "karang taruna," within the village. In response

to this issue, we have implemented a program focused on raising awareness about the importance of community engagement and organization. Initially, the target audience for this initiative encompassed all the youth of Kertajaya Village, and the plan was to gather them at the village hall. However, after careful consideration and to ensure the success of our endeavor, we decided to collaborate with SMK al-Ikhlas Susuru, the only vocational school in Kertajaya Village. Our target participants for this awareness campaign were the students of grades X and XI at SMK al-Ikhlas Susuru. The awareness campaign took place on August 2, 2023, and its main objective was to stimulate the interest of the students at SMK al-Ikhlas Susuru in community organization. The ultimate goal is to have a broad and lasting impact that contributes to the advancement of Kertajaya Village as a whole. The success of this awareness campaign will be measured by the positive feedback received from the participants. This feedback may come in the form of questions about community organization, random responses from participants regarding the key takeaways, as well as various comments and insights about the organization awareness campaign that was conducted.

Keywords: socialization, organization, community service.

A. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia sudah menekan kepada beberapa pihak terkait atas wajibnya setiap individu agar mengenyam pendidikan melalui peraturan Wajib Belajar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 47 Tahun 2008. Dalam peraturan tersebut terdapat juga tujuan pentingnya belajar, yakni untuk “memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”¹

Sekolah sebagai tempat untuk mengenyam pendidikan tentunya memiliki beberapa sarana untuk mengembangkan potensi individu. Tidak hanya yang disebutkan di atas, yakni dengan belajar, melainkan ada salah satu kelengkapan yang terdapat disekolah yang sering diabaikan oleh sebagian individu, yakni adanya organisasi sekolah. Anggapan bahwa belajar adalah hal yang utama dan harus diutamakan memang benar. Akan tetapi tentunya ada aspek yang tidak bisa

¹ Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Wajib Belajar,” 2008.

didapatkan lewat belajar dan hanya bisa didapat dengan berorganisasi salah satunya yakni berkaitan dengan aspek pengembangan karakter.² Selain itu, berikut beberapa hal yang didapat dari berorganisasi:³

1. Menimbulkan percaya diri

Dalam berorganisasi yang namanya rapat atau musyawarah merupakan hal yang sering terjadi guna menampung aspirasi dari setiap anggota. Dengan berani mengungkapkan gagasan atau aspirasi maka sama saja seperti melatih diri untuk lebih percaya diri.

2. Dapat mengolah waktu dengan baik

Utamakan belajar atau berorganisasi? Meskipun hal tersebut menjadi kelemahan bagi individu yang ikut berorganisasi, di sisi lain itulah tantangannya, supaya individu tersebut dapat mengatur waktu serta berpikir cakap mana yang seharusnya dikerjakan mana yang bisa ditunda.

3. Melatih rasa tanggung jawab

Dalam mengikuti organisasi maka menyamakan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Tentunya, setiap individu di dalam organisasi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, secara tidak langsung juga hal tersebut merupakan sebuah tantangan melatih rasa tanggung jawab.

SMK al-Ikhlas Susuru selaku sekolah yang dijadikan objek kegiatan pengabdian terletak di Dusun Susuru, Desa Kertajaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis Jawa Barat.⁴ Desa Kertajaya sebagai wilayah dari SMK al-Ikhlas Susuru merupakan desa hasil pemekaran yang baru dimekarkan pada 11 Januari 2011.⁵ Sebagai desa yang belum lama dimekarkan, Desa Kertajaya memiliki beberapa hambatan atau kendala dalam proses mengembangkan desa. Salah satu hambatan yang dihadapi yakni kurangnya motivasi pemuda untuk ikut serta dalam membangun desa. Di Desa

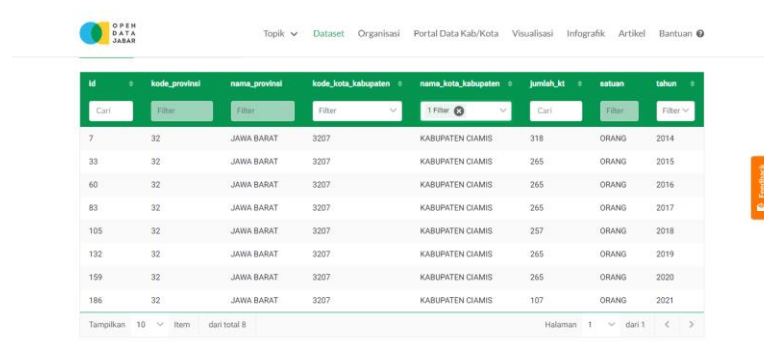
² Yandri A, "Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas," Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022.

³ Ambacana Suska Etrida, "Pentingnya Organisasi Bagi Pelajar," Pramuka UIN SUSKA, 2020, <https://pramuka.uin-suska.ac.id/pentingnya-organisasi-bagi-pelajar/>.

⁴ Admin SMK Al-Ikhlas, "SMK Al-Ikhlas Susuru Panawangan," SMK al-Ikhlas Susuru, accessed September 5, 2023, <https://smkalikhlassusuru.sch.id/>.

⁵ Admin Profil Baru, "Kertajaya, Panawangan, Ciamis," ProfilBaru.com, accessed September 5, 2023, https://profilbaru.com/Kertajaya,_Panawangan,_Ciamis; Akhmad Satori and Subhan Agung, "Eksplorasi Nilai Multikultural Dalam Masyarakat Majemuk Di Dusun Susuru Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis," *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 2014, 330.

Kertajaya sudah terdapat organisasi kepemudaan, misalnya seperti Karang Taruna. Namun sayangnya, organisasi ini pada kenyataan dilapangan kurang memberikan andil dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak Desa. Dapat dikatakan, adanya organisasi Karang Taruna ini hanya sebagai pelengkap desa saja. Pada dasarnya, Karang Taruna merupakan organisasi berbasis kepemudaan yang hadir di masyarakat atas dasar kepedulian kaum muda terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna di definisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.⁶ Dari permasalahan tersebut, dapat kita lihat bahwa minat pemuda terhadap organisasi di Desa Kertajaya masih terbilang rendah.



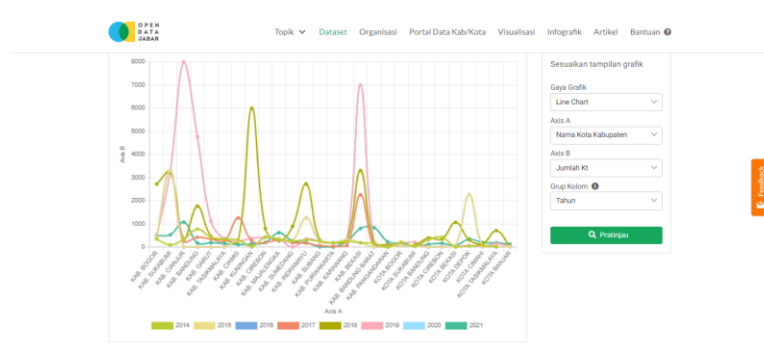
id	kode_provinsi	nama_provinsi	kode_kota_kabupaten	nama_kota_kabupaten	jumlah_kt	satuan	tahun
7	32	JAWA BARAT	3207	KABUPATEN CIAMIS	318	ORANG	2014
33	32	JAWA BARAT	3207	KABUPATEN CIAMIS	265	ORANG	2015
60	32	JAWA BARAT	3207	KABUPATEN CIAMIS	265	ORANG	2016
83	32	JAWA BARAT	3207	KABUPATEN CIAMIS	265	ORANG	2017
105	32	JAWA BARAT	3207	KABUPATEN CIAMIS	257	ORANG	2018
132	32	JAWA BARAT	3207	KABUPATEN CIAMIS	265	ORANG	2019
159	32	JAWA BARAT	3207	KABUPATEN CIAMIS	265	ORANG	2020
186	32	JAWA BARAT	3207	KABUPATEN CIAMIS	107	ORANG	2021

Gambar 1. Dataset jumlah karang taruna (KT) di wilayah Kabupaten Ciamis dari tahun 2014-2021⁷

Jika melihat dataset pada gambar di atas, dapat terlihat bahwa di Kabupaten Ciamis sejak tahun 2014-2020 jumlah karang taruna yang ada semakin menurun secara perlahan dari jumlah awal, yakni 318 hingga menjadi 265. Hingga pada tahun 2021 kemerosotan terparah jumlah karang taruna di Kabupaten Ciamis terjadi dan menyisakan hanya 107 karang taruna saja.

⁶ Febri Fajar Pratama and Rahmat Rahmat, "Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.

⁷ Dinas Sosial, "Jumlah Karang Taruna (KT) Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," Open Data Jabar, February 2021, <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-karang-taruna-kt-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.



Gambar 2. Dataset jumlah karang taruna (KT) kabupaten/kota se Jawa Barat tahun 2014-2021⁸

Jika dibandingkan dengan dataset jumlah keseluruhan karang taruna kabupaten/kota se Jawa Barat dapat terlihat pada tahun 2021 nampak mengalami penurunan yang drastis dikarenakan adanya Covid-19 yang membuat seluruh aktivitas di luar ruangan harus dibatasi. Meskipun demikian, hal ini bukanlah hal yang harus dimaklumi, karena apabila kondisi ini terus dibiarkan maka semangat kepemudaan dalam membangun daerahnya melalui organisasi akan hilang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada kegiatan pengabdian yang dilakukan di Dusun Susuru, Kabupaten Ciamis ini dilakukanlah sosialisasi keorganisasian mengenai pentingnya berorganisasi. Adapun tujuan akhir dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi pemantik bagi kesadaran para pemuda yang berada di ruang lingkup Desa Kertajaya, agar semangat kepemudaan dalam membangun desa tumbuh kembali.

Berdasarkan pemaparan di atas juga dapat ditarik suatu masalah dalam menjalani kegiatan pengabdian ini, yakni mengapa objek kegiatan sosialisasi keorganisasian ditujukan kepada SMK al-Ikhlas Susuru? Dan apa paramater keberhasilan dari sosialisasi keorganisasian yang dilakukan di SMK al-Ikhlas Susuru? Semua itu akan dibahas pada pembahasan artikel kali ini.

B. METODE PENGABDIAN

Objek kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada siswa/siswi SMK al-Ikhlas Susuru, Dusun Susuru, Desa Kertajaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Alasan utama diberikannya sosialisasi keorganisasian kepada siswa/siswi SMK al-Ikhlas Susuru mengingat kegiatan pemuda yang ada di Dusun Sururu dalam

⁸ Dinas Sosial.

hal keorganisasian sangat rendah terutama ditingkat desa. Hadirnya sosialisasi ini diharapkan sebagai pemantik kepada siswa/siswi SMK al-Ikhlas Susuru yang notabene merupakan pemuda/pemudi agar memahami mengenai pentingnya organisasi, yang manfaatnya tidak hanya untuk diri mereka sendiri namun bisa juga membuat perubahan agar Desa Kertajaya menjadi desa yang maju.

Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak langsung begitu saja diadakan, ada beberapa tahapan yang diperlukan guna melaksanakan kegiatan ini, yakni:

1. Rembuk warga bersama aparat desa

Guna terciptanya pengabdian yang baik tentu harus memahami permasalahan atau kekurangan apa yang bisa dibenahi, adapun permasalahannya yakni kurangnya minat pemuda dalam berorganisasi ditingkat desa.

2. Konsolidasi antara anggota kelompok

Atas beberapa masukan anggota kelompok yang ada, serta beberapa masalah yang terjadi di lapangan maka target sosialisasi keorganisasian dirubah menjadi ke satu sekolah yang dirasa memiliki dampak penting bagi Desa Kertajaya, yakni SMK al-Ikhlas Susuru.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan konsolidasi dengan SMK al-Ikhlas Susuru yang menjadi objek kegiatan pengabdian ini, mengatur jadwal, menentukan partisipan, dan terakhir menentukan pameri yang berkompeten dalam keorganisasian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang mengusung tema tentang Moderasi Bergama, di mana mahasiswa turun secara langsung ke masyarakat untuk ikut serta dalam membantu program-program kerja yang telah ada di desa dan menawarkan misi dan visi serta program kerja yang dibawa untuk membantu masyarakat.

Salah satu program kerja yang dibawa oleh kelompok kami adalah "Sosialisasi tentang keorganisasian" di mana sosialisasi tersebut memiliki sasaran warga masyarakat Desa Kertajaya, sosialisasi ini juga mengusung tema tentang "Pentingnya Berorganisasi".

Lahirnya program kerja tentang sosialisasi keorganisasian ini merupakan buntut dari permasalahan sosial yang ada di Desa Kertajaya, di mana kondisi sosial masyarakat di sana tidak terlalu mementingkan tentang adanya organisasi yang bisa mereka lakukan. Terutama keorganisasian mengenai karang taruna.

Dengan bermaksud memberikan wawasan lewat sosialisasi kepada masyarakat di sana terutama kepada para pemuda dan pemudi Desa Kertajaya, mengenai pentingnya berorganisasi, diharapkan acara ini bisa tepat sasaran dan membuka mata bagi siapa saja yang ikut dalam program tersebut.

1. Jenis program kerja "Sosialisasi Pentingnya Berorganisasi"

Kondisi yang terjadi pada saat itu di Desa Kertajaya adalah kekosongan jabatan keorganisasian Karang Taruna, hal tersebut merupakan jadi bahan kelompok kami untuk membuat program kerja mengenai sosialisasi pentingnya berorganisasi.

Lewat sosialisasi yang kami adakan ini juga diharapkan mampu membantu masyarakat di sana bisa membuka mata dan memupuk rasa semangat untuk menjalankan dan ikut serta dalam berorganisasi.

2. Sasaran "Siswa dan siswi SMK al-Ikhlas Susuru"

Pada awal perencanaan program kerja ini kelompok kami menyepakati bahwasannya program ini akan kami tujukan bagi seluruh masyarakat Desa Kertajaya, adapun perubahan sasaran dalam program ini adalah hasil diskusi kami dengan menimbang beberapa hal.

Kenapa harus siswa dan siswi SMK al-Ikhlas Susuru? SMK al-Ikhlas Susuru merupakan SMK yang ada dan satu satunya SMK yang berada di Desa Kertajaya serta merupakan sekolah menengah kejuruan pertama dan satu-satunya di sana, di mana siswa dan siswi SMK ini juga merupakan mayoritas berasal dari desa ini, jadi bisa

disimpulkan bahwa yang mengikuti sosialisasi ini juga merupakan masyarakat di sana dan merupakan pemuda pemudinya.



Gambar 3. Pamflet seminar keorganisasian

Tepat sasaran, hal tersebut sesuai dengan keinginan kami untuk melaksanakan sosialisasi ini di mana sosialisasi ini memang seharusnya bertujuan bagi mereka yang akan memimpin Desa Kertajaya di masa yang akan datang.

Siswa-siswi di sana juga bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan dari sosialisasi ini di sekolah mereka, di mana sekolah merupakan tombak awal memulai belajar berorganisasi sebelum terjun langsung di masyarakat.

Penyerapan dari penyampaian sosialisasi ini diharapkan mampu membuka generasi emas Kertajaya dalam memimpin Kertajaya di masa yang akan datang.

3. Tempat pelaksanaan “Aula SMK al-Ikhlas Susuru”

Setelah kordinasi dengan beberapa tokoh dan lembaga yang terkait dengan program ini, kami memutuskan dan mendapatkan ijin bahwasannya acara sosialisasi ini akan kami laksanakan di aula SMK pada 02 Agustus 2023, selain dari lembaga yang memberikan ijin kami juga amat sangat mendapatkan respon yang positif serta penyambutan yang luar biasa hangat dari keluarga SMK, baik dari guru dan siswa siswinya. Sehingga semakin memicu semangat kami akan memeriahkan acara ini.



Gambar 4. Suasana para peserta sosialisasi keorganisasian yang terdiri dari siswa/siswi SMK-al-Ikhlas Susuru

Keterlibatan acara ini juga tidak lupa mendapatkan respon hangat dari OSIS, sehingga dalam pelaksanaannya juga kami mendapat dorongan dan bantuan dari OSIS SMK al-Ikhlas Susuru.

4. Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan

Dalam pengelolaan kegiatan program kerja ini kelompok kami membuat juknis acara yang akan dilaksanakan, dari atas sampai bawah. Sehingga pada saat diskusi kami memutuskan salah satu nama dalam kegiatan ini untuk mengampu acara sosialisasi tersebut.

Irawan, S. Sos beliau adalah seorang alumni dari UIN Sunan Gunung Djati juga dan merupakan duta Digital Smart Village Kemenedesa PDTT, nama tersebut kami dapatkan dari salah satu usulan teman teman kami, dengan mengetahui kemampuan beliau, beliau cocok dan pas untuk mengisi sosialisasi yang kami adakan.



Gambar 5. Momen ketika Irawan, S. Sos sedang mengisi seminar keorganisasian

Wawasan serta pengalaman beliau mampu dengan bijak beliau sumbangsihkan bagi peserta yang ikut pada pelaksanaan acara tersebut. Materi yang beliau hidangkan kepada peserta serta pembawaannya yang menarik dapat disimak secara baik.

5. Benefit dan hasil

Organisasi adalah sebuah wadah atau ruang bagi seorang pelajar untuk berkumpul menjadi satu dalam satu kesukaan, satu tujuan, dan satu harapan. Yang mana dalam sebuah organisasi tersebut seseorang akan dibentuk menjadi manusia yang lebih objektif dan lebih dewasa dalam melihat suatu permasalahan.

Kegiatan organisasi adalah salah satu kegiatan yang penuh akan manfaat bagi seorang pelajar. Dari organisasi seorang pelajar akan mampu memiliki pemikiran yang kritis, solutif, kreatif dan relasi yang luas dengan banyak orang. Dari relasi tersebutlah yang akan mengantarkan seorang pelajar selangkah lebih maju dibandingkan seorang pelajar yang tidak berorganisasi.

Jangan takut untuk selalu mencoba dan bersosialisasi dengan banyak pihak, karena dari mencoba berbagai organisasi tersebutlah seorang pelajar mampu untuk beradaptasi dengan berbagai permasalahan. Permasalahan yang timbul dalam sebuah kelompok tersebut yang akan membuat seorang manusia menjadi dewasa. Sehingga, jangan takut untuk gagal, tapi perbanyaklah kegagalan karena dari kegagalan seorang manusia akan tumbuh lebih dewasa dan lebih bijak.



Gambar 6. Sesi foto bersama antara panitia sosialisasi dengan OSIS SMK al-Ikhlash Susuru pasca sosialisasi

Dalam suatu permasalahan di sebuah organisasi pun jangan sampai kita menjadikan suatu permasalahan sebagai sesuatu yang harus di jauhi. Tapi jadikanlah sebuah permasalahan sebagai suatu tahapan pendewasaan sehingga teman-teman harus memaksa diri mencapai sebuah solusi bersama. Jangan juga untuk menganggap negative seorang rekan yang menyampaikan kritik kepada diri kita pribadi sebagai bentuk awal permusuhan. Tapi jadikanlah sebuah kritik sebagai motivasi untuk membangun pribadi yang lebih baik kedepannya. Ketika ada suatu permasalahan di dalam suatu organisasi, hindari untuk menceritakan segala permasalahan kepada

pribadi yang tidak bijak karena pada akhirnya hanya akan menumbuhkan perpecahan yang tiada akhir.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diungkapkan di bagian pendahuluan, terdapat dua permasalahan yang perlu ditanggapi pada bagian ini, yakni mengapa target objek kegiatan yang semula masyarakat Desa Kertajaya terutama pemuda menjadi ke SMK al-Ikhlash Susuru? Lalu yang kedua apa parameter keberhasilan dilangsungkannya sosialisasi keorganisasian ini?

Tentu sebelum menentukan program apa yang akan dilakukan, sebelumnya sudah dilakukan musyawarah bersama seluruh elemen masyarakat terkhusus perangkat Desa Kertajaya. Dari hasil perembukan bersama tersebut disepakati bahwa akan dilakukan sosialisasi terkait keorganisasian mengingat kondisi keorganisasian terutama organisasi kepemudaan, yakni karang taruna ditingkat Desa Kertajaya hanya sebagai pelengkap saja dan tidak ada kegiatan atau aktivitas yang menandakan aktifnya karang taruna di Desa Kertajaya.

Setelah perangkat desa mengetahui akan melakukan sosialisasi ditingkat Desa Kertajaya dengan mengundang pemuda-pemudi desa, mereka menyarakankan agar ruang lingkupnya diperkecil. Hal ini dikarenakan aktivitas pemuda yang ada di Desa Kertajaya yang gemar berladang dan sedikit minatnya untuk mengikuti kegiatan desa. Jika menggunakan teori ekologi budaya yang dikemukakan oleh Julian Steward, maka kegemaran berladang yang suka dilakukan pemuda Desa Kertajaya merupakan hal lumrah, karena hal tersebut merupakan respon manusia terhadap kondisi lingkungan mereka.⁹ Jadi apabila ruang lingkup sosialisasi ini dipaksakan, agaknya sosialisasi kurang berjalan sukses dengan sedikitnya pemuda-pemudi desa yang datang.

Atas beberapa pertimbangan yang matang untuk meneruskan program mengenai sosialisasi keorganisasian, maka diputuskanlah SMK-al-Ikhlash Susuru yang merupakan satu-satunya SMK di Desa Kertajaya sebagai objek kegiatan sosialisasi. Mengingat bahwa target sebelumnya merupakan para pemuda-pemudi yang

⁹ K. Kris Hirst, "Cultural Ecology," ThoughtCo., 2018, <https://www.thoughtco.com/cultural-ecology-connecting-environment-humans-170545>.

didominasi oleh remaja. Alasan dibalik pemilihan sekolah sebagai objek kegiatan sosialisasi, yakni karena faktor situasional. Rila di dalam bukunya menyatakan bahwa dari banyaknya alasan bagaimana manusia berperilaku salah satunya dari faktor-faktor situasional.¹⁰ Sekolah yang merupakan lembaga akademik tentunya memiliki aturan guna menertibkan para muridnya, begitupun para remaja yang sedang ada di sekolah tentunya dapat lebih mudah diatur dan secara situasi cocok untuk diberikan pemahaman yang dalam konteks ini ialah sosialisasi keorganisasian. Oleh karena itu atas berbagai pertimbangan demi suksesnya kegiatan pengabdian ini maka dipilihlah SMK al-Ikhlas Susuru.

Sosialisasi keorganisasian yang dilakukan juga merupakan sebuah stimulus atau pemantik guna memberikan kesadaran berorganisasi kepada remaja SMK al-Ikhlas Susuru yang merupakan remaja di Desa Kertajaya. Tentunya perlu waktu lama dan perhatian lebih apabila jika ingin mengaktifkan secara maksimal Karang Taruna Desa Kertajaya, oleh karena itu atas keterbatasan yang ada maka dipilihlah sosialisasi ini guna menciptakan stimulus. Dikarenakan maksud dari pemberian sosialisasi keorganisasian ini ialah memberi stimulus maka parameter keberhasilan dari sosialisasi ini yakni telah selesainya pemateri memberikan materi dan mendapatkan umpan balik dari para peserta yang ikut sosialisasi. Hal ini berkorelasi dengan konsep pendidikannya Robert Mils Gagne. Gagne sendiri membagi fase belajar menjadi 8 fase, dan fase terakhir yakni umpan balik.¹¹ Umpan balik yang dijadikan parameter keberhasilan yakni, adanya sesi pertanyaan bagi peserta sosialisasi, penunjukan secara acak kepada peserta sosialisasi untuk menjelaskan ulang point apa yang mereka dapatkan, serta tanggapan dan ulasan dari beberapa peserta sosialisasi yang dipilih secara acak. Hasilnya remaja yang ditunjuk untuk memberikan umpan balik serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta sosialisasi membuahkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu dengan selesainya sosialisasi dan suksesnya umpan balik yang diterima maka kegiatan ini dinyatakan sukses.

¹⁰ Rila Setyaningsing, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam*, ed. Ahad Hidayatullah Zarkasyi, Cet. 1 (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2019), 70–72.

¹¹ Fiska, "Teori Gagne: Fase-Fase Belajar, Tipe-Tipe Kegiatan Belajar, Dan Hirarki Belajar," Gamedia Blog, accessed September 12, 2023, <https://www.gamedia.com/literasi/teori-gagne/>.



Gambar 7. Peserta sosialisasi ketika ditunjuk untuk secara acak untuk memberikan umpan balik terhadap apa yang diterima selama sosialisasi

E. PENUTUP

Ketika bersekolah belajar merupakan hal yang utama, akan tetapi berorganisasi juga merupakan hal yang penting. Banyak yang bisa didapatkan dari berorganisasi, contohnya dapat mengembangkan karakter, minat dan bakat. Di sisi lain dampak secara luasnya, dengan berorganisasi juga dapat membuat suatu peradaban di suatu tempat dapat berkembang dengan baik.

Sosialisasi keorganisasian dilakukan di SMK al-Ikhlas Susuru pada 02 Agustus 2023. Alasan dibalik dipilihnya SMK yakni karena untuk menstimulus para remaja SMK yang mayoritas merupakan remaja Desa Kertajaya untuk lebih mengenal dan mengerti terkait organisasi. Hal ini dikarenakan organisasi kepemudaan di Desa Kertajaya, yakni karang tarunanya hanya sebagai pelengkap bagian kantor desa saja, namun tidak memiliki aktivitas yang aktif.

Di harapkan dengan selesainya sosialisasi dapat membawa perubahan bagi remaja di Desa Kertajaya untuk turut serta dalam membangun Desa Kertajaya menjadi lebih baik lagi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tercapainya program sosialisasi keorganisasian tentu bukan atas sukseksi satu pihak saja, oleh karena itu ucapan terima kasih diberikan sebanyak-banyaknya terkhusus kepada pihak sekolah SMK al-Ikhlas Susuru karena sudah bersedia bekerja sama menyediakan ruang untuk sosialisasi demi menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas. Ucapan terima kasih juga diberikan umumnya kepada siswa/siswi SMK al-Ikhlas Susuru kelas X dan XI yang telah hadir dan berpartisipasi

aktif dalam sosialisasi keorganisasian. Tidak luput juga kepada seluruh anggota OSIS SMK al-Ikhlas yang telah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan demi berjalannya sosialisasi keorganisasian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- A, Yandri. "Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas." Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022.
- Al-Ikhlas, Admin SMK. "SMK Al-Ikhlas Susuru Panawangan." SMK al-Ikhlas Susuru. Accessed September 5, 2023. <https://smkalikhlassusuru.sch.id/>.
- Baru, Admin Profil. "Kertajaya, Panawangan, Ciamis." ProfilBaru.com. Accessed September 5, 2023. https://profilbaru.com/Kertajaya,_Panawangan,_Ciamis.
- Dinas Sosial. "Jumlah Karang Taruna (KT) Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat." Open Data Jabar, February 2021. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-karang-taruna-kt-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.
- Etrida, Ambacana Suska. "Pentingnya Organisasi Bagi Pelajar." Pramuka UIN SUSKA, 2020. <https://pramuka.uin-suska.ac.id/pentingnya-organisasi-bagi-pelajar/>.
- Fiska. "Teori Gagne: Fase-Fase Belajar, Tipe-Tipe Kegiatan Belajar, Dan Hirarki Belajar." Gramedia Blog. Accessed September 12, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-gagne/>.
- Hirst, K. Kris. "Cultural Ecology." ThoughtCo., 2018. <https://www.thoughtco.com/cultural-ecology-connecting-environment-humans-170545>.
- Indonesia, Pemerintah Republik. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Wajib Belajar," 2008.
- Pratama, Febri Fajar, and Rahmat Rahmat. "Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 2 (2018): 170–79. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.
- Satori, Akhmad, and Subhan Agung. "Eksplorasi Nilai Multikultural Dalam Masyarakat Majemuk Di Dusun Susuru Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis." *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 2014.
- Setyaningsing, Rila. *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam*. Edited by Ahad Hidayatullah Zarkasyi. Cet. 1. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2019.